

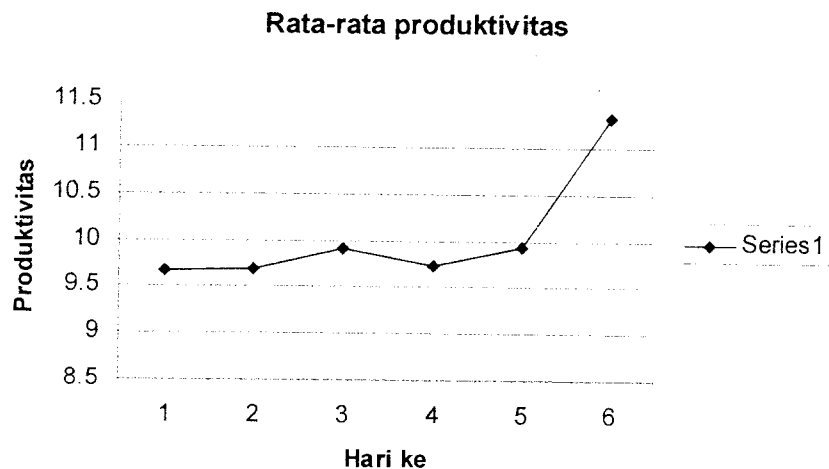
6.1.3. Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan tabel 5.9 dan 5.13 untuk wilayah Gunung Kidul data Rata-rata jam efektif perhari dan Rata-rata produktivitas real perhari di uraikan pada tabel 6.3, maka dapat dibuat grafik 6.5 dan 6.6 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada hari berapakah tukang mempunyai produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

Tabel 6.3. Rata-rata produktivitas real dan jam efektif perhari kerja Wilayah Gunung Kidul

| No | Hari Ke | Rata-Rata | |
|----|---------|---------------------------------|----------------------|
| | | Produktivitas M ² | Jam efektif (jam) |
| 1 | 1 | 9.677 | 6.236 |
| 2 | 2 | 9.695 | 6.303 |
| 3 | 3 | 9.9 | 6.208 |
| 4 | 4 | 9.738 | 6.194 |
| 5 | 5 | 9.935 | 6.208 |
| 6 | 6 | 11.31 | 6.181 |

Sumber : pengolahan data



Gambar 6.5. Rata-rata produktivitas real perhari Wilayah Gunung Kidul

6.2. Produktivitas Efektif

Berdasarkan hasil analisis produktivitas efektif pada bab 5, maka kami munculkan hasil akhir dari keseluruhan produktivitas efektif setiap daerah sebagai berikut ini.

Tabel 6.5. Gambaran Produktivitas Efektif tukang di setiap Daerah.

| Daerah | Produktivitas (M ² / jam) | | |
|---------------------|--|----------------|-------|
| | Maks | Rata-rata | Min |
| Bantul | 1.88 | 1.7654 | 1.52 |
| Sleman | 1.9 | 1.62547 | 1.338 |
| Gunung Kidul | 1.85 | 1.6133 | 1.34 |
| Kulon Progo | 1.84 | 1.596 | 1.29 |

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa produktivitas efektif yang mempunyai nilai yang tertinggi yaitu pada daerah Sleman (1.9 m²/jam), sedangkan Produktivitas terendah yaitu pada daerah Kulon Progo (1.29 m²/jam). Hasil Rata-rata Produktivitas efektif tertinggi yaitu pada daerah Bantul (1.7654m²/jam).

Perbedaan produktivitas tukang di setiap daerah tersebut di pengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kemampuan kerja dalam melaksanakan pekerjaan, baik yang di peroleh dari hasil pendidikan dan penelitian maupun bersumber dari pengalaman kerja dan Tingkat kemampuan eksekutif dalam memberikan motivasi kerja, agar pekerja sebagai induvidu bekerja dengan usaha maksimal (Hadari Nawawi. 1999).

Didalam Kepadatan tenaga kerja terhadap produktivitas, jika kepadatan melewati titik jenuh, maka produktivitas tenaga kerja menunjukkan tanda-tanda penurunan . Hal ini disebabkan kerena dalam kondisi proyek tempat sejumlah buruh bekerja, selalu ada kesibukan manusia, gerakan peralatan serta kebisingan. Makin tinggi jumlah pekerja per area atau makin turun luas area perkerja, maka makin sibuk kegiatan per area, akhirnya akan mencapai titik dimana kelancaran pekerjaan terganggu dan mengakibatkan penurunan produktivitas.